

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan tidak mudah dipecahkan kecuali dengan penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Diantara sumber manusia yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan adalah kualitas guru dan peserta didik (Yunita, Kusmiati, dan Arfia, 2016:72) Untuk meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik harus dilihat komponen yang terlibat di dalamnya yaitu guru, peserta didik serta cara atau metode yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu upaya pemerintah untuk mencapai pendidikan diharapkan dengan menggulirkan Kurikulum 2013. Melalui kurikulum tersebut diharapkan dapat membantu individu-individu memiliki kemampuan yang dapat menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, peran sekolah sebagai lembaga yang diharapkan dapat menghasilkan individu yang berkualitas perlu menyediakan fasilitas pembelajaran untuk menunjang aktivitas belajar, terutama dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga menghasilkan individu-individu yang terampil dalam mengambil keputusan untuk meyelesaikan masalah.

Proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan guru masih menggunakan pedoman pembelajaran yang bersifat konvensional (Budiarso, M.T., *et al*, 2017:6). Karena sebagian pendidik memandang bahwa tujuan pembelajaran disekolah hanya sebatas membekali siswa untuk dapat memberikan jawaban yang benar pada ujian, pemberian konsep-

konsep dan teori-teori yang jauh dari kehidupan nyata. Hal ini membuat siswa beranggapan bahwa pelajaran yang telah dipelajari disekolah merupakan pelajaran yang terpisah dan tidak dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dikehidupan sehari-hari (Zoller, 2007:153-171).

Dalam hal ini, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan dengan masalah salah satunya adalah pendekatan *problem based learning* karena PBL dapat merubah pembelajaran berorientasi pada pengajar menjadi pembelajaran berorientasi kepada siswa. Selain itu, PBL dapat membentuk siswa yang mampu mengembangkan dirinya sendiri, bersikap reflektif, dapat mengintegrasikan pengetahuan yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan (Kelly and Finlayson, 2007).

Prinsip dasar yang mendukung konsep PBL adalah lebih tua daripada pendidikan formal itu sendiri, pembelajaran dimulai dengan mengajukan masalah, pertanyaan atau teka-teki kepada siswa untuk diselesaikan (Duch, Barbara J, *et al.*, 2001:6). Pembelajaran dengan pendekatan PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui penyelidikan suatu masalah yang ada disekitar lingkungannya.

Menurut John Dewey, menyebutkan bahwa pembelajaran *problem based learning* adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan (Trianto, 2007:6). Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan masalah, sedangkan system saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Semakin dekat dengan kehidupan nyata, semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pembelajar (Amir, 2009:22).

Penelitian terkait PBL pada bidang kimia sebelumnya telah banyak dilakukan. Kelly and Finlayson (2007) mengemukakan bahwa implementasi PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan keterampilan dalam laboratorium. Selain itu, beberapa penelitian mengemukakan hasilnya bahwa pendekatan berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar dalam penelitian Etiubon, R.U. & Anthonia N. Ugwu (2016) dan Tarhan, L & Burcin A. Sesen (2013). Serta pada penelitian Aido, B., *et al* (2016) mengungkapkan bahwa PBL

**Devi Nimah Maunayah, 2021**

**IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN KIMIA SMA PADA KONTEKS PEMBUATAN TELUR ASIN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah cara yang efektif untuk mengajarkan kimia sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Eli (2014) di SMK Negeri di Cimahi bahwa setelah memperoleh pembelajaran dengan PBL kemampuan kognitif, kemampuan berpikir dan bertindak kreatif siswa terjadi peningkatan.

Pembelajaran kimia merupakan pembelajaran yang dekat dan erat hubungannya dengan konteks lingkungan dan permasalahan yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu, pembelajaran kimia sebaiknya dilaksanakan dengan menerapkan yang bertolak dari masalah-masalah kontekstual pada kehidupan sehari-hari, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Faizah, *et al.*, 2013).

Pada mata pelajaran kimia, beberapa topik kimia yang dipelajari siswa menuntut kemampuan siswa yang untuk dapat mengaitkan konsep yang telah diperoleh sebagai konsep dasar untuk dapat menyelesaikan tugas salah satunya materi sifat koligatif larutan. Permasalahan yang diangkat dikelas yaitu terkait pembuatan telur asin. Sudah kita ketahui bahwa telur asin merupakan salah satu bahan olahan pangan yang banyak orang menyukainya serta memiliki nilai gizi tinggi. Saat ini sudah banyak pengusaha pembuat telur asin karena peminat telur asin yang cukup banyak. Sayangnya, pengolahan pembuatan telur asin memerlukan proses yang panjang dan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan mengefisienkan produksi telur asin diperlukan inovasi untuk membuatnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN KIMIA PADA KONTEKS PEMBUATAN TELUR ASIN”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran kimia pada konteks pembuatan telur asin?”

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Devi Nimah Maunayah, 2021**

**IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN KIMIA SMA PADA KONTEKS PEMBUATAN TELUR ASIN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kimia dengan pendekatan *Problem-Based Learning* pada konteks pembuatan telur asin?
2. Bagaimana kinerja guru dan siswa dalam setiap tahapan implementasi pembelajaran pendekatan *Problem Based Learning* pada konteks pembuatan telur asin?
3. Bagaimana pemahaman konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran *Problem-Based Learning* pada konteks pembuatan telur asin?

#### C. Pembatasan Masalah

1. Pendekatan pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan adalah pendekatan *Problem Based Learning* Eggen dan Kauchak.
2. Konsep esensi dan terapan kimia dalam pembelajaran pada konteks pembuatan telur asin adalah sifat koligatif larutan.

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran kimia dan pemahaman siswa pada konteks pembuatan telur asin. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran kimia dengan pendekatan *Problem Based Learning* pada konteks pembuatan telur asin.
2. Mengetahui kinerja guru dan siswa dalam setiap tahapan implementasi pembelajaran pendekatan *Problem Based Learning* pada konteks pembuatan telur asin
3. Mengetahui pemahaman konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran *Problem-Based Learning* pada konteks pembuatan telur asin.

#### E. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan pemahaman konsep kimia terkait pembuatan telur asin, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna.

**Devi Nimah Maunayah, 2021**

**IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN KIMIA SMA PADA KONTEKS PEMBUATAN TELUR ASIN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk guru, diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi untuk melaksanakan pembelajaran kimia yang menarik dan bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.
3. Untuk peneliti lain, diharapkan dapat memberikan rujukan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian atau mengembangkan penelitian sejenis dengan konteks materi yang berbeda.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini berisi rincian skripsi dimulai dari Bab I sampai terakhir, Berikut sistematika penelitiannya:

1. Bab I Pendahuluan

Pada Bab I dalam skripsi ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II berisikan kumpulan teori dari berbagai literature mengenai pendekatan *Problem Based Learning*, perencanaan pembelajaran *Problem Based Learning*, pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning*, penilaian pembelajaran *Problem Based Learning*, pemahaman konsep, konteks pengawetan buah nenas dan kerangka berpikir.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini dijabarkan mengenai lokasi dan subjek penelitian, metodologi dan desain penelitian, prosedur penelitian, alur penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini membahas analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

5. Bab V Simpulan, Impikasi, dan Rekomendasi.

Bab V berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari penelitian, serta beberapa rekomendasi untuk penelitian kedepan.